

PENGARUH CONTINGENCY PLAN PENDISTRIBUSIAN FLIGHTPLAN TERHADAP SOP AFS PADA UNIT ATS REPORTING OFFICE (ATSRO) DI AIRNAV CABANG DENPASAR

Cindy Berliana¹, Arnaz Olive², Lady Silk Moonlight³

^{1,2,3}Politeknik Penerbangan Surabaya Jln. Jemur Andayani I No.73, Surabaya, 60236

Email: bcindy245@gmail.com

Abstrak

Dalam memberikan pelayanan informasi penerbangan, UPG FIC Bali Sector Unit perlu menjalin kerjasama dan koordinasi yang baik antar seluruh unit yang saling berhubungan. Khususnya pada unit ATS Reporting Center (ATSRO), dimana jika terjadi kegagalan web-based flight plan (WBF), unit ATS Reporting Center (ATSRO) harus mengambil tindakan yang diperlukan untuk memastikan bahwa layanan informasi penerbangan berfungsi dengan baik. lancar. Namun, prosedur contingency plan saat Web Base Flight Plan (WBF) tidak berjalan tidak dirinci dalam SOP AFS Cabang Denpasar. Dimana SOP sangat penting sebagai pedoman untuk mempermudah pekerjaan personel Aeronautical Communication Officer (ACO).

Dari hasil pembahasan penelitian dengan menggunakan skala Likert diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,8 yang berarti terdapat korelasi yang tinggi dan kuat antara variabel (x) dengan variabel (y). Dari sini penulis dapat menyimpulkan bahwa perlu perbaikan SOP AFS Cabang Denpasar pada Bab 6 dengan menambahkan prosedur contingency plan untuk pendistribusian flight plan saat WBF out of order, menggunakan AFTN client. Perpanjangan SOP ini dimaksudkan agar kinerja staf ACO lebih fokus dan optimal.

Kata kunci : *ATSRO (Air Traffic Service Reporting Office), FPL (Flightplan), WBF (Web Based Flightplan)*

ABSTRACT

In providing flight information services, the UPG FIC Bali Sector unit must establish good cooperation and coordination between each interrelated unit. Especially in the ATSRO unit where when the WBF goes down, the ATSRO unit must take the necessary actions so that flight information services run smoothly. However, the contingency plan procedures when the WBF is down are not explained in the Denpasar AFS SOP. Where the SOP is very important as a guide to facilitate the work of ACO personnel.

From the results of the research discussion using a Likert scale, the correlation coefficient value is 0.8, which means that there is a high and strong correlation between the variable (x) and the variable (y). With this the author can conclude that it is necessary to improve the Denpasar AFS SOP in Chapter 6 by adding flightplan distribution procedures when the WBF is down. The improvement of this SOP aims to make the performance of ACO personnel more focused and optimal.

Keywords: *ATSRO (Air Traffic Service Reporting Office), FPL (Flightplan), WBF (Web Based Flightplan)*

PENDAHULUAN

SOP adalah prosedur yang dibentuk agar mempermudah dan menertibkan suatu pekerjaan yang berisi tahap-tahapan pekerjaan dalam suatu perusahaan. Selain SOP, suatu perusahaan biasanya mempunyai *Letter of Operational Coordination Agreement (LOCA)* yang merupakan kesepakatan antara dua belah pihak (unit) yang menjelaskan secara rinci bagian dari koordinasi didalam SOP.

Perum LPPNPI Cabang Denpasar dibagi menjadi beberapa unit kerja dimana pada unit-unit tersebut mempunyai tugas dan tanggungjawab yang berbeda, salah satunya yaitu unit Komunikasi Penerbangan dengan pelayanan *ATS Reporting Office (ATSRO)*. Berdasarkan PM 111 Tahun 2018 menjelaskan bahwa *ATSRO* adalah unit yang memiliki wewenang menerima laporan mengenai pelayanan lalu lintas penerbangan dan pengajuan *flightplan*. *ATSRO* memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memastikan kelancaran berita penerbangan atau berita *ATS* khususnya di Perum LPPNPI Cabang Denpasar.

Penulis menemukan permasalahan terutama pada unit *ATSRO*, dimana pada saat *Web Base Flightplan (WBF)* sedang *down*, *flightplan* tidak dapat terdistribusikan ke *WBF* tersebut. Mengingat pentingnya *flightplan* untuk izin terbang pesawat udara, maka bagaimanapun keadaannya, pada saat itu juga pihak *airlines* harus mengirimkan *flightplan* melalui fasilitas yang ada kepada unit *ATSRO* untuk kemudian dilakukan verifikasi dan validasi terhadap *flightplan* tersebut, serta mengelola *flightplan* agar pesawat udara dapat terbang sesuai *schedule* serta mendistribusikan *flightplan* ke *ATS* unit terkait.

Berdasarkan SOP AFS Cabang Denpasar Bab 6. Kejadian Keselamatan, Prosedur Gawat Darurat dan Kontigensi poin 6.4.1.2 halaman 96, menjelaskan bahwa *contingency*

plan pendistribusian berita penerbangan dapat dilaksanakan dengan 2 (dua) cara yaitu:

1. Menggunakan *AMSC/AFTN* (digunakan apabila *WBF* sedang *down*).
2. Menggunakan *Web Based Flightplan* (digunakan apabila *client AFTN* sedang *down*).

Akan tetapi, didalam SOP AFS Cabang Denpasar tidak dijelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan ketika *WBF down*. Dimana SOP sangat penting yaitu sebagai pedoman untuk mempermudah kerja personel *ACO*. SOP yang berisi prosedur dan urutan pekerjaan dapat menuntun personel *ACO* dalam menyelesaikan tanggungjawabnya. Dengan adanya SOP ini kinerja personel *ACO* bisa lebih terstruktur dan optimal.

Rumusan Masalah

Setelah memahami uraian diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *contingency plan* pendistribusian *flightplan* berpengaruh terhadap SOP AFS Cabang Denpasar?
2. Apakah SOP AFS Cabang Denpasar perlu untuk disempurnakan?

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui, menganalisis, dan menguji pengaruh *contingency plan* pendistribusian *flightplan* terhadap SOP AFS Cabang Denpasar.
- b. Untuk mengetahui, menganalisis dan menguji SOP AFS Cabang Denpasar perlu untuk disempurnakan.

Manfaat Penelitian

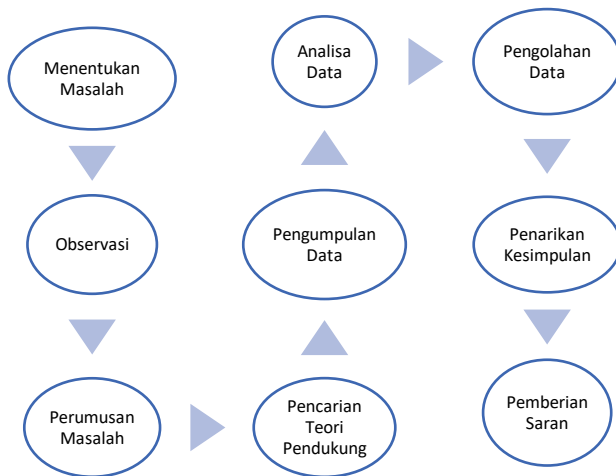
- a. Memberikan masukan mengenai rancangan draft SOP AFS Cabag Denpasar untuk menunjang pemberian informasi pelayanan penerbangan.
- b. Tercapainya keselamatan operasional pelayanan informasi penerbangan di Perum LPPNPI Cabang Denpasar.

- c. Untuk mengetahui pentingnya SOP sebagai pedoman kerja personel ACO di Perum LPPNPI Cabang Denpasar.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Menurut Moh. Nazir dalam Umi Narimawati dkk (2010:30) mengemukakan bahwa “Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.”



Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (X): Pendistribusian *flightplan* ketika *Web Based Flightplan (WBF) down*.
2. Variabel Terikat (Y): SOP AFS Cabang Denpasar.

Populasi

Penulis mengambil populasi yaitu 15 personel ACO Cabang Denpasar.

Sampel

Dalam penelitian ini populasi 15 orang, maka seluruh populasi dijadikan sampel yaitu 15 personel ACO Cabang Denpasar.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh penulis terhadap kondisi pemberian pelayanan pada unit ATSRO

Cabang Denpasar mengenai *contingency plan* pendistribusian *flightplan* ketika *Web Base Flightplan (WBF)* mengalami *down*.

2. Kuesioner

Penulis membagikan kuesioner yang berisi 10 daftar pernyataan mengenai masalah di Perum LPPNPI Cabang Denpasar.

Teknik Analisis Data

Deskriptif kuantitatif adalah teknik analisis data yang penulis gunakan dengan menggunakan skala likert untuk menghitung presentase jawaban dari para responden. Menurut sugiyono (2009) untuk mempermudah menilai jawaban dari responden maka dibuat kriteria pengukuran Skala likert yaitu sebagai berikut:

Sangat setuju (SS)	= 5
Setuju (S)	= 4
Netral	= 3
Tidak Setuju (TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1

Untuk memberikan peringkat dapat dilihat dari perbandingan yang diperoleh dari skor aktual dan skor ideal. Skor aktual sendiri dapat diperoleh dari hasil perhitungan dan pendapat responden.

Teknik pengolahan dan hasil kuesioner menggunakan skala likert memberikan alternatif jawaban nilai positif 5 sampai dengan 1. Sedangkan menetapkan peringkat pada setiap variable dapat diperoleh dari hasil perbandingan skor aktual dan skor ideal. Berdasarkan ketentuan ini, maka kriteria pengklasifikasian perhitungan kuesioner yang akan disebarakan adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ Skor Aktual} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Sumber: Narimawati 2009: 84

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Observasi

Penulis dapat mengemukakan bahwa *contingency plan* sangat penting dalam pekerjaan dan apabila unit ATSRO dihadapkan dengan keadaan darurat seperti kendala yang ditemukan oleh penulis, unit ATSRO harus dengan cepat dan tanggap mengatasi kendala tersebut agar tidak terjadi *misscommunication* dan pelayanan penerbangan berjalan dengan lancar. Berikut adalah prosedur-prosedur yang harus dilakukan unit ATSRO terkait masalah yang sedang terjadi.

1. Unit ATSRO menyampaikan informasi terkait *Web Base Flightplan* (WBF) yang sedang *down* ke pihak *airlines* untuk pengiriman *flightplan* sesuai dengan *Letter of Coordination Agreement* (LOCA) yaitu bisa dikirimkan melalui *email*, *Facsimile* atau tatap muka secara langsung dengan unit ATSRO untuk sementara waktu sampai *Web Base Flightplan* (WBF) kembali normal.
2. Unit ATSRO melakukan koordinasi dengan unit *Flight Data Operation* (FDO), *Air Traffic Flow Management* (ATFM), dan unit tower terkait *Web Base Flightplan* (WBF) yang sedang *down*.
3. Unit ATSRO melakukan verifikasi dan validasi *flightplan* melalui kertas yang telah diprint untuk mengecek bahwa *flightplan* tersebut telah benar dan sesuai dengan *document* yang ada. Kemudian melakukan *submit flightplan* melalui *client* AFTN sekaligus mengisi alamat-alamat yang berkaitan dengan *flightplan* tersebut dan dikirim ke ATS unit yang berkepentingan (*local channel* dan *outgoing channel*).
4. Setelah *flightplan* dikirim, unit ATSRO melakukan *trace message* pada *supervisor common* untuk memastikan *flightplan* tersebut terkirim kepada ATS unit yang

berkepentingan (*local channel* dan *outgoing channel*).

5. Mencatat pada *logbook* mengenai kondisi yang sedang terjadi di unit ATSRO cabang Denpasar sebagai bentuk laporan harian.
6. Personel ACO yang sedang dinas di unit ATSRO wajib *transfer of duty* kepada *shift* selanjutnya dan memberitahukan kondisi yang telah terjadi pada *shift* sebelumnya agar tidak terjadi *misscommunication* dan koordinasi antara personel ACO berjalan dengan baik sesuai SOP yang telah ditetapkan.

2. Kuesioner

Berdasarkan hasil pengumpulan data kuesioner, hasil akhir perhitungan dengan menggunakan skala likert diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,8 mengartikan bahwa terdapat hubungan tinggi dan kuatnya korelasi Dengan ini penulis dapat menyimpulkan bahwa personel ACO sangat setuju dengan adanya penyempurnaan SOP AFS Cabang Denpasar dengan penambahan prosedur-prosedur mengenai *contingency plan* pendistribusian *flightplan*.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Hasil akhir perhitungan dengan menggunakan skala likert diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,8 mengartikan bahwa terdapat hubungan tinggi dan kuatnya korelasi Variabel (X) *Contingency Plan* Pendistribusian *flightplan* ketika *Web Base Flightplan* (WBF) *down* dan Variabel (Y) SOP AFS Cabang Denpasar.
2. Personel ACO sangat setuju dengan adanya penyempurnaan SOP AFS Cabang Denpasar dengan penambahan prosedur-

prosedur mengenai *contingency plan* pendistribusian *flightplan*.

Saran

Penulis menyarankan agar diperlukan adanya *updating* SOP AFS Cabang Denpasar yaitu dengan menambahkan langkah-langkah yang harus dilakukan ketika *Web Based Flightplan* (WBF) mengalami *down*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Airnav Denpasar. (2017). *Letter of Coordination Agreement (LOCA) ATSTRO Cabang Denpasar dan AOC*. Denpasar: Airnav Indonesia.
- [2] Airnav Denpasar. (2021). *SOP AFS Cabang Denpasar Edisi IV*. Denpasar: Airnav Indonesia.
- [3] International Civil Aviation Organization. (1984). *ICAO Document 9426, Air Traffic Services Planning Manual*. Montreal, Canada: International Civil Aviation Organization.
- [4] International Civil Aviation Organization. (2016). *ICAO Document 4444, Air Traffic Management*. England: International Civil Aviation Organization.
- [5] International Civil Aviation Organization. (t.thn.). *ICAO Annex 2, Air Traffic Services Operator Procedures*. International Civil Aviation Organization.
- [6] Presiden Republik Indonesia. (2009). *UU No.1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan*. Jakarta: Republik Indonesia.
- [7] Presiden Republik Indonesia. (2015). *PM 140 Tahun 2015 Tentang Program Penanggulangan Keadaan Darurat Keamanan Penerbangan Nasional*. Jakarta: Republik Indonesia.
- [8] Presiden Republik Indonesia. (2015). *PM 90 Tahun 2015 Tentang Pengendalian Pengoperasian Pesawat Udara Tanpa Awak di Ruang Udara yang Dilayani Indonesia*. Jakarta: Republik Indonesia.
- [9] Presiden Republik Indonesia. (2016). *PM 17 Tahun 2016 Tentang Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 69 (Civil Aviation Safety Regulations Part 69) Tentang Lisensi, Rating, Pelatihan Dan Kecakapan Personel, Navigasi Penerbangan*. Jakarta: Republik Indonesia.
- [10] Presiden Republik Indonesia. (2017). *KP 017 Tahun 2017 Tentang Pedoman Teknis Operasional Bagian 171-09 (Advisory Circular Part 171-09) Penggunaan Internet Publik Untuk Aplikasi Aeronautika*. Jakarta: Republik Indonesia.
- [11] Presiden Republik Indonesia. (2018). *PM 111 Tahun 2018 Tentang Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 175 (Civil Aviation Safety Regulation Part 175) Tentang Pelayanan Informasi Aeronautika*. Jakarta: Republik Indonesia.
- [12] Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [13] B. P. Ocdianty, L. S. Moonlight and D. B. Christian, "Pengaruh Pengisian Data Flight Plan Oleh Flight Operator Officer (FOO) Terhadap Workloads Personel Aco Di Perum LPPNPI Cabang Makassar Air Traffic Service Center (MATSC)," in *Prosiding SNITP, Surabaya, 2021*.
- [14] N. Rosita, P. A. Valguna and L. S. Moonlight, "Tinjauan Prosedur Emergency Message Pada Sop AFS Unit ATS Reporting Office (ARO) Dalam Pelayanan Penerbangan Di Perum LPPNPI Cabang Pontianak," in *Prosiding SNITP, Surabaya, 2021*.
- [15] S. Safitri, L. S. Moonlight and D. B. Christian, "Pengaruh Penggabungan Unit Terhadap Efisiensi Pelayanan Informasi Penerbangan Di Perum LPPNPI Cabang Makassar Air Traffic Service Center (MATSC)," in *Prosiding SNITP, Surabaya, 2022*.

- [16] L. Rochmawati, L. S. Moonlight, D. R. Sari and D. Hariyanto, "PENINGKATAN KEMAMPUAN AERONAUTICAL COMMUNICATION OFFICER MELALUI PELATIHAN ICAO ENGLISH LANGUAGE PROFICIENCY BERBASIS DIGITAL LEARNING," in Jurnal Penelitian, Surabaya, 2022.